

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kunci penyelenggaraan sekolah untuk memiliki hasil belajar yang tinggi, yang utama adalah membina disiplin peserta didik. Sumantri dalam Siregar & Syaputra (2022, hlm. 119) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap yang baik. Gunarsa dalam Sugiarto *et. al* (2019, hlm. 234) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Simbolon (2020, hlm. 78) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Anwaroti & Humaisi (2020, hlm. 120) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan rangkaian sikap dan tingkah laku siswa sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan untuk belajar dengan teratur baik saat di sekolah maupun tidak karena adanya kesadaran siswa itu sendiri, bukan karena paksaan. Arikunto dalam Abidin (2020, hlm. 49) menjelaskan tentang disiplin belajar sebagai berikut :

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila seseorang itu sepenuhnya patuh terhadap peraturan. Di sekolah peraturan tata tertib secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum yang

berlaku di luar kelas, faktor pentingnya untuk dapat berlakunya tata terbib adalah kedisiplinan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan mengenai disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah ketaatan atau kepatuhan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kewajibannya di lingkungan sekolah. Adanya kedisiplinan dalam belajar dapat menjadi kunci untuk kesuksesan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

b. Pandangan Disiplin dalam Islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan di dalam islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Apalagi disiplin berpengaruh terhadap kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tetapi juga kedisiplinan.

1) Al-Quran Surah An-Nisa (4):59

Yā ayyuhallāzīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla wa ulil-amri mingkum, fa in tanāza'tum fī syai'in fa ruddūhu ilallāhi war-rasūli ing kuntum tu`minūna billāhi wal-yaumil-ākhir, zālika khairuw wa aḥsanu ta`wīlā

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

2) Imam Ali Ra. berkata, “Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi.”

c. Fungsi Disiplin Belajar

Tu'u dalam Mirdanda (2018, hlm. 24-25) menjelaskan tentang fungsi disiplin belajar sebagai berikut :

- 1) Menata kehidupan bersama, disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih keprinidadian. Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
- 4) Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi.
- 6) Mencipta lingkungan kondusif. Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Abidin (2020, hlm. 51) menarik simpulan dari penelitiannya sebagai berikut :

- 1) Dengan berdisiplin belajar seseorang akan mencapai memiliki kecakapan terhadap bidang studi yang dipelajari;
- 2) Dengan disiplin belajar seseorang mempunyai pemahaman dan pengetahuan bagaimana sebenarnya cara belajar yang baik dan efisien sehingga apa yang diharapkan akan tercapai;
- 3) Dengan disiplin belajar siswa mempunyai watak yang baik sehingga dengan begitu dia mempunyai keteraturan hidup;

- 4) Dengan terbiasa berdisiplin dalam belajar maka dia akan mempunyai kemampuan untuk berdisiplin dalam kerjanya.

d. Karakteristik Siswa yang Disiplin

Siswa yang disiplin dapat dilihat secara fisik apabila selalu diberi pengawasan secara rutin. Anwaroti & Humaisi (2020, hlm. 121-122) mengemukakan beberapa bentuk disiplin belajar di sekolah, yaitu :

- 1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya
- 2) Tata pergaulan sekolah dengan warga sekolah
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Belajar di rumah

Daryanto dalam Mirdanda (2018, hlm. 26) mengatakan bahwa indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan 4) disiplin belajar di rumah.

Moenir dalam Mirdanda (2018, hlm. 26-27) menjelaskan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Simbolon (2020, hlm. 78-79) menjelaskan tentang aspek dan indikator disiplin belajar sebagai berikut :

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Indikator : a) Kehadiran siswa, b) Penggunaan pakaian seragam sekolah, c) Lingkungan sekolah, d) Etika, estetika, dan sopan santun, e) Administrasi sekolah, f) Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, g) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Indikator : a) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, b) Tidak mencontek saat ulangan, c) aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Indikator : a) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, b) mengumpulkan tugas tepat waktu.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Indikator : a) belajar saat ada waktu luang, b) mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), c) pintar membagi waktu, d) selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Sulistyorini dalam Abidin (2020, hlm. 53) menjelaskan dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha sebagai berikut :

a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, c) mengerjakan semua tugas dengan baik, d) mengikuti ekstrakurikuler yang dipilihnya, e) memiliki perlengkapan belajar, f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Suradi dalam Simbolon (2020, hlm. 79) menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor instrinsik, adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri yaitu faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstrinsik
 - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

- b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- c) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- d) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Anwaroti & Humaisi (2020, hlm. 120-121) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut :

1) Faktor Intern

- a) Faktor bawaan, salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah faktor bawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.
- b) Faktor kesadaran, disiplin akan mudah dilakukan siswa jika memiliki kesadaran untuk selalu menaati dan mematuhi peraturan tanpa adanya pemaksaan.
- c) Faktor minat dan motivasi, minat dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan seseorang. Jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk bersikap disiplin, maka dengan sendirinya siswa akan berperilaku disiplin tanpa ada dorongan dari luar dirinya.
- d) Faktor pengaruh pola pikir, seseorang hendaknya berpikir sebelum melakukan tindakan. Jika siswa berpikir bahwa disiplin itu penting maka siswa akan melakukan dengan sendirinya.

2) Faktor Ekstern

- a) Contoh atau teladan, teladan merupakan perbuatan seseorang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika orang yang berpengaruh tersebut bersikap disiplin maka siswa akan meneladaninya dan meniru untuk bersikap disiplin.

- b) Nasihat, kata-kata yang didengar siswa yang dipatuhinya akan memberikan pengaruh terhadap jiwanya. Sehingga selain teladan nasihat juga dianggap perlu untuk mendisiplinkan siswa.
- c) Faktor latihan, dilakukan sejak anak masih kecil agar mereka terbiasa melakukannya.
- d) Faktor lingkungan, dalam lingkungan yang menerapkan kedisiplinan ketat, seseorang akan terpaksa untuk melakukannya karena ia berada dalam lingkungan tersebut dan terikat dengan aturan yang berlaku.
- e) Pengaruh kelompok, faktor pembawaan dan latihan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan, namun jika seseorang tersebut tidak memegang prinsip disiplin dengan kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mementingkan disiplin, maka ia akan mudah terpengaruh dengan kelompok tersebut. sebaliknya, jika seseorang yang tidak mementingkan disiplin dan hidup dalam kelompok yang menegakkan disiplin maka ia akan terpengaruh positif dari kelompoknya.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstrinsik (yang terdapat di luar diri siswa).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 80) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Vroom dalam Setiani

& Priansa (2018, hlm. 133) mengatakan bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Setiani & Priansa (2018, hlm. 132) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Sardiman (2016, hlm. 75) mengatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Emda (2017, hlm. 175) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan mengenai motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan perilaku siswa terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar dapat berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2016, hlm. 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno dalam Rahman (2021, hlm. 292-293) menjelaskan tentang ciri-ciri dari motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Setiani & Priansa (2018, hlm. 135) menjelaskan tentang terdapat tiga karakteristik motivasi belajar, yaitu :

- 1) Usaha (*Effort*)

Kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam menunaikan tugasnya.

- 2) Ketekunan (*Presistence*)

Ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya

- 3) Arah (*Direction*)

Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya.

Handoko dalam Suharni & Purwanti (2018, hlm. 138) mengemukakan bahwa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Malistuti *et.al* (2022, hlm. 449) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar terbagi menjadi empat aspek sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian) yaitu sikap dimana siswa memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, dengan indikator yang meliputi :
 - a) Berpartisipasi aktif selama pembelajaran
 - b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 2) *Relevance* (relevansi) yaitu penilaian siswa tentang keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, indikator meliputi :
 - a) Dapat mengaitkan konsep-konsep dari materi
 - b) Dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari
- 3) *Confidence* (percaya diri) yaitu sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran, dengan indikator meliputi :
 - a) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
 - b) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) *Satisfacation* (kepuasan) yaitu rasa puas siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari, dengan indikator meliputi :
 - a) Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan
 - b) Senang mencari dan memecahkan masalah

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari faktor motivasi. Motivasi belajar berfungsi untuk menumbuhkan keinginan dan semangat siswa dalam belajar. Setiani & Priansa (2018, hlm. 135) menjelaskan tentang fungsi motivasi ini menjadi empat macam, yaitu :

1) Mendorong Berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

2) Menentukan Arah Perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3) Menyeleksi Perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Pendorong Usaha dan Pencapaian Prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Sardiman (2016, hlm. 85) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sanjaya dalam Emda (2017, hlm. 176) menjelaskan fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran menjadi dua, yaitu :

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Nurjan (2016, hlm. 157-158) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang siswa/siswi yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar.

Hamalik dalam Lomu & Widodo (2018, hlm. 747) menjelaskan tentang tiga fungsi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

Melihat pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mendorong siswa melakukan perbuatan, pengarah, dan pendorong dalam melakukan suatu kegiatan.

d. Cara untuk Memotivasi Siswa

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa. Setiani & Priansa (2018, hlm. 144) menjelaskan tentang cara-cara untuk memotivasi peserta didik sebagai berikut :

1) Memberi Nilai

Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang bea peserta didik, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak

antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

Pendapat lain menurut Sardiman (2016, hlm. 92-95) mengatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah sebagai berikut :

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) *Ego-involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Minat
- 10) Tujuan yang diakui

Sanjaya dalam Emda (2017, hlm. 179-180) menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai proses pembelajaran.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar saat mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya :

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - b) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa
- 5) Berikan penilaian
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pengerjaan siswa
- 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama

Rahman (2021, hlm. 294-296) menjelaskan tentang beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat dalam belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena akan membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan juga minat sehingga tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Slameto dalam Rahman (2021, hlm. 296) mengatakan, “Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan hadiah, penilaian, pujian, persaingan, dan hukuman dapat menggerakkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Setiani & Priansa (2018, hlm. 145-147) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik sebagai berikut :

1) Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pesesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

3) Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

4) Cita-Cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik.

5) Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya piker, dan fantasi. Peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

6) Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

7) Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya.

8) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik.

9) Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

10) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

Darsono dalam Emda (2017, hlm. 177) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- 1) Cita-cita/aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 97-99) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Rahmawati (2016, hlm. 333) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Peran Guru
- 2) Ketertarikan Terhadap Materi
- 3) Lingkungan Teman
- 4) Adanya Cita-Cita atau Aspirasi
- 5) Kondisi Siswa

Mulyadi dalam Mardiana & Andriani (2018, hlm. 48) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :

1) Kematangan

Dalam pemberian motivasi faktor kematangan fisik, sosial, dan psikis perlu diperhatikan. Misalnya, dalam pemberian motivasi tidak memperhatikan kematangan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

2) Usaha Mencapai Tujuan

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan belajar.

3) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar.

4) Partisipasi Keluarga

Dalam kegiatan mengajar siswa harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa butuh akan kasih sayang dan kebersamaan.

5) Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan diberikan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Sedangkan, hukuman akan menjadi motivasi apabila diberikan secara tepat dan bijak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita,

kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan siswa, serta unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar termasuk ke dalam komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran. Purwanto (2020, hlm. 46) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sudjana dalam Fitriani (2016, hlm. 138) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar.

Sobri & Moerdiyanto (2014, hlm. 45) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hamalik dalam Sukmanasa (2016, hlm. 13) mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan mengenai hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar juga dapat disebut sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan dari semua proses belajar yang telah dilakukan.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Purwanto (2020, hlm. 204) mengatakan bahwa penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah diubah menjadi nilai.

Sudjana (2019, hlm. 4) menjelaskan tentang tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeksripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah

dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang di hadapinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, tujuan penilaian hasil belajar yaitu :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Rusandi (2017, hlm. 59) mengatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar yang paling mendasar di dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk memberikan informasi yang akurat mengenai hasil belajar siswa dan efektivitas program pengajaran yang telah dilaksanakan. Ropii & Fahrurrozzi (2017, hlm. 7-8) mengatakan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri.

Hamalik dalam Nuryadi & Khuzaini (2016, hlm. 5) menjelaskan tentang tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi mengenai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar siswa lebih lanjut.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menentukan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengetahui

kemajuan dirinya dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

- 5) Memberikan informasi mengenai semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangan siswa menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui kecakapan belajar siswa, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, pengambilan keputusan untuk tindak lanjut hasil penilaian, sebagai bahan evaluasi guru dalam menentukan program, serta sebagai laporan pertanggungjawaban sekolah terhadap hasil belajar kepada pihak yang berkepentingan.

c. Jenis Hasil Belajar

Bloom dalam Sudjana (2019, hlm. 22) menjelaskan tentang klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek, yakni a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Purwanto (2020, hlm. 48-51) menjelaskan tentang hasil belajar yang dibagi menjadi tiga domain atau ranah sebagai berikut :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

2) Ranah afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Harrow dalam Purwanto (2020, hlm. 52-53) mengatakan bahwa hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Tabel 2.1 Potensi Perilaku Diubah, Pengubahan Perilaku, dan Hasil Perubahan

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Sumber : Purwanto (2020, hlm. 49)

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan sebuah hasil usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Syah dalam Fitriani (2016, hlm. 138) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : 1) faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis terbagi menjadi 5 yaitu : a. Intelegensi siswa, b. Sikap siswa, c. Bakat siswa, d. Minat siswa, dan e. Motivasi siswa. 2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. 3) faktor pendekatan belajar.

Slameto dalam Fitriani (2016, hlm. 138) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

Suryabrata dalam Sobri & Moerdiyanto (2014, hlm. 44) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut :

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang meliputi faktor sosial dan nonsosial. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari keadaan diri siswa, meliputi jasmani dan rohani/kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

Annurahman dalam Rahman (2021, hlm. 298) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal berkaitan dengan :
 - a) Karakter siswa
 - b) Sikap terhadap belajar
 - c) Motivasi belajar
 - d) Konsentrasi belajar
 - e) Kemampuan mengolah bahan ajar
 - f) Kemampuan menggali hasil belajar

- g) Rasa percaya diri
 - h) Kebiasaan belajar
- 2) Faktor eksternal dipengaruhi oleh :
- a) Faktor guru
 - b) Faktor sosial, terutama termasuk teman sebaya
 - c) Kurikulum sekolah
 - d) Sarana prasarana

Slameto (2015, hlm. 54-72) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan sebagai berikut :

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
- a) Faktor jasmaniah
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis
Terdapat tujuh faktor yang dapat digolongkan ke dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif/motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan
Faktor kelelahan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan serta kebosanan yang membuat minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
- a) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

4. Keterkaitan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas mengenai disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar, maka dapat dikatakan adanya keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jika seorang siswa memiliki disiplin dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar pun akan meningkat. Tu'u dalam Simatauw, *et. al.* (2021, hlm. 211) menjelaskan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor pendorong hasil belajar siswa. Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 80) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya disiplin dan motivasi belajar siswa yang baik dalam diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudini, *et. al.* (2021, hlm. 22) yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dianggap sangat penting sebagai acuan dalam rangka untuk menyusun penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Askarmis Rudini, Ruslan, Firdaus Daud (2021)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian <i>ex-post facto</i> dan bersifat <i>korelasional</i> . Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Terdapat persamaan pada variabel X_1 yaitu disiplin belajar dan X_2 yaitu motivasi belajar serta variabel Y yaitu hasil belajar.	Perbedaan subjek dimana subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 18 Bandung.

				dibuktikan dengan perhitungan data anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 12.800$ dengan tingkat signifikansi yaitu $P < 0,001$.		
2.	Rufi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi (2017)	Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial/statistic.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (studi kasus siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri	Terdapat persamaan pada variabel X_1 dan X_2 yaitu membahas motivasi belajar dan disiplin serta variabel Y yaitu hasil belajar.	Perbedaan subjek dimana subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 18 Bandung serta penempatan variabel X_1 dan X_2 dimana dalam penelitian ini variabel X_1 yaitu disiplin dan

				1 Bondowoso tahun ajaran 2016/2017) dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh $F_{hitung} = 115,080 > F_{tabel} = 3,162$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$.		variabel X_2 yaitu motivasi belajar.
3.	Rusmiasih (2013)	Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo	Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dari motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar	Terdapat persamaan pada variabel X_1 dan X_2 yaitu membahas motivasi belajar dan disiplin serta variabel Y yaitu hasil belajar.	Perbedaan subjek dimana subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 18 Bandung serta penempatan variabel X_1 dan X_2 dimana dalam penelitian ini

				ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo.		variabel X_1 yaitu disiplin dan variabel X_2 yaitu motivasi belajar.
4.	Fitriani (2016)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung	Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif komparatif dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, 2) terdapat pengaruh disiplin terhadap hasil belajar di SMP Karya Indah Tapung, 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, disiplin terhadap hasil	Terdapat persamaan pada variabel X_1 dan X_2 yaitu membahas motivasi belajar dan disiplin serta variabel Y yaitu hasil belajar.	Perbedaan subjek dimana subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 18 Bandung serta penempatan variabel X_1 dan X_2 dimana dalam penelitian ini variabel X_1 yaitu disiplin dan variabel X_2 yaitu motivasi belajar.

				belajar siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung.		
5.	Muhammad Sobri, Moerdiyanto (2014)	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya	Desain penelitian yang diguanakn adalah <i>expost facto</i> dengan jenis penelitian assosiatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.	Terdapat persamaan pada salah satu variabel X_1 yaitu kedisiplinan belajar serta variabel Y yaitu hasil belajar	Perbedaan terdapat pada variabel X_2 yaitu motivasi belajar.

C. Kerangka Pemikiran

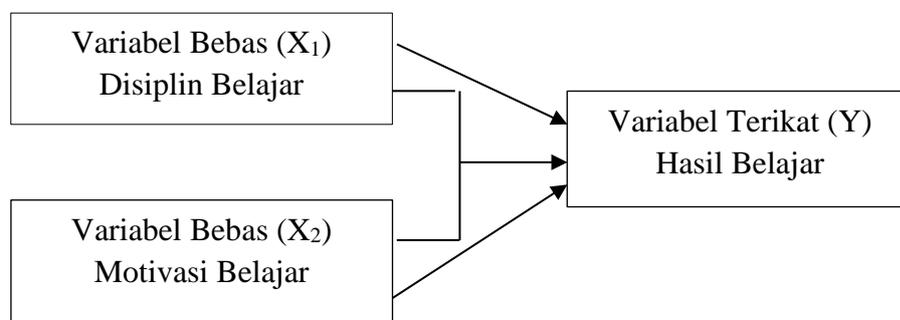
Disiplin dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menaati atau mematuhi ketentuan, peraturan, nilai, serta kaidah-kaidah yang berlaku. Perilaku disiplin bagi siswa merupakan salah satu kunci untuk dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan sikap disiplin yang tumbuh dalam diri siswa akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa tersebut. Sumantri dalam Siregar & Syaputra (2022, hlm. 119) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap yang baik. Jika disiplin siswa pada saat pembelajaran di lingkungan rumah, sekolah, maupun sikap disiplin di lingkungan masyarakat tinggi, maka siswa akan menjadi pribadi yang memahami aturan sehingga hasil belajarnya akan maksimal. Siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi akan merasa bahwa dirinya memiliki tanggung jawab dan kesadaran akan kewajiban untuk belajar sehingga dapat mengurangi hambatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan sikap disiplin siswa akan patuh pada aturan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

Selain disiplin belajar siswa juga dapat belajar dengan baik jika ada motivasi dalam dirinya. Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 80) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ketekunan saat melakukan tugas dan mengerjakannya dengan sepenuh hati tanpa menunda pekerjaan dengan harapan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang

memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dan teliti dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Disiplin dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Purwanto (2020, hlm. 46) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil penilaian terhadap siswa setelah kegiatan belajar dan penyampaian materi dianggap telah selesai dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan. Sikap disiplin dengan didukung motivasi belajar yang baik akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Jika disiplin dan motivasi diterapkan secara bersamaan maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar dan kondusif. Siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah paradig dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel X_1 = Disiplin Belajar

Variabel X_2 = Motivasi Belajar

Variabel Y = Hasil Belajar

—————> = Menunjukkan garis pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS (2022, hlm. 23) mengatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

- a. Disiplin, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa saling berkaitan.
- b. Jika siswa memiliki disiplin dan motivasi belajar yang tinggi maka semakin baik hasil belajar yang di dapatkan.

2. Hipotesis

Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS (2022, hlm. 23) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI SMAN 18 Bandung”.